

Analisis Kebutuhan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK ST Theresia Mangulewa

Benedikta Eno Wio¹, Maria Rosvita Isang², Maria Moi Soa³, Marsiana Julu Lili⁴, Maria Fatima Bebeh Meo⁵, Dimas Qondias⁶

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (AUD) melalui penggunaan media Kartu Huruf di TK St. Theresia mangulewa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsi secara detail hasil Tindakan serta memberikan interpretasi data yang dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil, Berdasarkan analisis terhadap indikator penilaian, semua anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan literasi dasar, dengan tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Sebanyak 30% anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dalam beberapa aspek kemampuan, menunjukan bahwa mereka masih memerlukan dukungan tambahan untuk menyimak, mengingat, dan mengenal huruf. Sekitar 30% hingga 50% anak masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang mencerminkan kemampuan yang cukup baik, sedangkan 20% hingga 30% anak anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), menunjukan penguasaan yang sangat baik dalam menyimak, mengenal, dan menyebutkan huruf..

Corresponding Author:

Dimas Qondias
(dimdimqondias@gmail.com)

Received: November 09, 2024

Revised: November 28, 2024

Accepted: Desember 20, 2024

Published: Januari 05, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Kartu Huruf, Kemampuan Kognitif

1. PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan keperibadian dasar pada diri seseorang. Karena dalam perkembangan anak melibatkan banyak factor di antaranya perkembangan fisik, Perilaku, Proses berpikir, Emosional, serta Moral dan sikapnya , yang dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan pendidikan di sekolah (Mawarti, 2022). Pandangan ini sejalan dengan Teori Perkembangan Sosial-Emosional Bowlby, di mana keterikatan awal (attachment) antara anak dan pengasuh memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian serta kemampuan sosial anak (Stack et al., 2018).

Usia dini juga dikenal sebagai masa cemerlang untuk pendidikan karena anak belum terpapar pengaruh negatif dari lingkungannya (Angraini et al., 2019). Pada masa golden age ini, anak memiliki kreativitas dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mampu mengingat dan meniru apa yang terjadi di sekitarnya (Hermoyo, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting sebagai fondasi utama untuk perkembangan masa depan anak. Periode ini disebut sebagai masa keemasan karena perkembangan fisik, motorik, kognitif, intelektual, dan sosial terjadi sangat pesat, menjadikannya kesempatan yang hanya terjadi sekali dalam hidup dan harus dimanfaatkan dengan optimal melalui stimulasi pendidikan yang tepat (Prawinda et al., 2023).

Pendidikan untuk anak usia dini, yang mencakup usia 0-6 tahun, bertujuan memberikan stimulasi optimal pada aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif agar anak lebih siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Nurhamida et al., 2023).

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Kemampuan kognitif sebagai salah satu kemampuan dasar dalam kurikulum PAUD yang memegang peran strategi. Program pengembangan kognitif dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung kematangan proses berpikir melalui aktivitas bermain (Khaeriyah et al., 2018). Pada masa perkembangan pesat, khususnya dari usia bayi hingga lima tahun, anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan kognitifnya sekaligus menanamkan karakter positif agar mampu berpikir kritis (Rahman, 2019). Salah satu aspek penting dari perkembangan ini adalah intelektual, di mana pendekatan kognitif menekankan bahwa kemampuan berpikir memandu perilaku anak (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021).

Pentingnya stimulasi perkembangan kognitif dalam kurikulum PAUD juga diperkuat oleh teori-teori perkembangan terkini. Teori kognitif Piaget, misalnya, menyatakan bahwa anak mengembangkan kemampuan berpikir logis melalui eksplorasi aktif dan pembelajaran berbasis bermain (Parker et al., 2017). Selain itu, Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak usia dini, yang didukung oleh penelitian Lind et al. (2020), yang menunjukkan bahwa konteks sosial mendukung kemampuan berpikir kritis. Studi Boedeker (2017) dan Berk (2018) lebih lanjut menegaskan pentingnya permainan edukatif untuk merangsang kemampuan berpikir dan membentuk karakter positif anak.

Teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Siegler (2016), serta penelitian Foy et al. (2020), juga menunjukkan bahwa stimulasi yang sesuai usia membantu anak mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini mendukung perkembangan kognitif kritis pada anak usia dini. Proses ini berkembang melalui rangsangan yang diberikan oleh lingkungan dan media pembelajaran yang digunakan.

Untuk mendukung pengembangan kemampuan kognitif anak, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat menyalurkan pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik yang pada akhirnya mendukung terjadinya proses pembelajaran (Arif S. Sadirman dalam Shela Septiana Rahayuningsih dkk, 2019). Menurut Gagne (Dalam Arizqa Yasirli Salik, 2019), Media mencakup berbagai komponen dalam lingkungan belajar yang dapat mendorong anak untuk belajar. Media pembelajaran juga didefinisikan sebagai alat, metode, atau Teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan, memperjelas materi Pelajaran, serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Guslinda dan Rita Kurnia, 2018).

Media kartu huruf adalah salah satu alat yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Media ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan bentuk dan nama huruf, tetapi juga dapat dilengkapi dengan gambar dan kata-kata sederhana, sehingga memudahkan anak dalam mengingat dan menyebutkan huruf-huruf tersebut. Efektivitas kartu huruf didukung oleh Teori Pengulangan dan Penguatan. Studi yang dilakukan oleh Lee dan Prendergast (2021) mengungkapkan bahwa latihan sederhana menggunakan kartu huruf secara berulang dapat memperkuat ingatan anak tentang huruf dan bunyinya, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan kemampuan membaca dini.

Di TK St. Theresia Mangulewa, perkembangan aspek kognitif anak usia dini difokuskan pada penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan literasi dasar. Media ini dirancang dengan menarik dan interaktif untuk mendorong anak belajar secara aktif melalui metode pengulangan dan penguatan, sebagaimana dijelaskan oleh Lee dan Prendergast (2021). Hasil analisis indikator penilaian menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan literasi dasar anak. Tidak ada anak yang berada pada level Belum Berkembang (BB). Sebanyak 30% anak berada pada level Mulai Berkembang (MB), yang menunjukkan mereka masih membutuhkan dukungan

tambahan untuk kemampuan menyimak, mengingat, dan menyebut huruf. Sementara itu, 30% hingga 50% anak telah mencapai level Berkembang Sesuai Harapan (BSH), mencerminkan kemampuan yang cukup baik, dan 20% hingga 30% anak berada pada level Berkembang Sangat Baik (BSB), yang menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyimak, mengenali, dan menyebut huruf.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis perkembangan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media kartu huruf di TK St. Theresia Mangulewa. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak usia dini dengan tingkat kemampuan literasi dasar yang beragam. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, tabel penilaian perkembangan anak berdasarkan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), serta dokumentasi kegiatan. Penelitian ini dilakukan selama satu Hari pembelajaran melalui tahap-tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak dikenalkan dengan kartu huruf melalui aktivitas yang interaktif, sementara guru melakukan observasi dan mencatat perkembangan anak berdasarkan empat indikator: kemampuan menyimak dan mengucap ulang, mengingat dan menunjuk, mengenal, serta menyebutkan huruf. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan Tingkat perkembangan anak serta efektif Media kartu huruf. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table dan presentase untuk memberikan Gambaran jelas mengenai kemampuan yang dicapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian di TK St Theresia Mangulewa mencatat hasil penilaian kemampuan anak dalam mengenal kartu huruf berdasarkan empat indikator, yaitu menyimak dan mengucap ulang, mengingat, mengenal dan menunjuk, serta menyebutkan huruf. Penilaian dilakukan dengan empat kategori: Belum Berkembang (BB), jika anak belum mampu melakukan semua indikator; Mulai Berkembang (MB), jika anak dapat melakukannya dengan bantuan guru; Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika anak mampu melakukannya secara spontan tanpa bantuan; dan Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak mampu menyelesaikan semua indikator dengan benar dan spontan tanpa bantuan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai pengamat mencatat perkembangan anak menggunakan lembar observasi, dan hasilnya disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Kategori Instrumen Penilaian Perkembangan Anak

Nama	Indikator Penilaian							
	Kemampuan Meyimak Dan Mengucap Ulang Huruf				Kemampuan Mengingat dan Menunjuk Huruf			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jio			✓				✓	
Josua				✓				✓
Amor			✓			✓		
Nadin				✓			✓	
Kli		✓				✓		
Thomas		✓				✓		
Oja				✓			✓	
Retmi		✓				✓		

Klerin	✓	✓
Avril	✓	✓

Nama	Indikator Penilaian							
	Kemampuan Mengenal Huruf				Kemampuan Menyebut Huruf			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jio		✓					✓	
Josua				✓				✓
Amor		✓				✓		
Nadin				✓				✓
Kli			✓			✓		
Thomas		✓				✓		
Oja			✓				✓	
Retmi				✓			✓	
Klerin			✓				✓	
Avril		✓					✓	

Tabel penilaian ini menyajikan nama setiap anak beserta ceklis (✓) yang menandakan pencapaian perkembangan mereka dalam setiap indikator. Table ini menunjukan Tingkat pencapaian perkembangan anak yang bervariasi, Dimana beberapa anak berada pada kategori, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan yang lain masih berada pada tahap Belum Berkembang (BB) atau Mulai Berkembang (MB). Anak-anak yang konsisten pada tingkat BSH atau BSB, seperti Thomas dan Josua, menunjukkan kesiapan untuk tantangan yang lebih lanjut. Sebaliknya, anak-anak yang berada pada tingkat BB atau MB memerlukan dukungan tambahan, seperti media visual dan aktivitas bermain, untuk mengoptimalkan kemampuan mereka.

Tabel 2 Penilaian Perkembangan Prosentase anak

Indikator penilain	BB %	MB %	BSH%	BSB%
Kemampuan menyimak dan Mengucap Ulang	0%	30%	40%	30%
Kemampuan Mengingat dan menunjuk Huruf	0%	40%	30%	30%
Kemampuan Mengenal Huruf	0%	40%	30%	30%
Kemampuan Menyebut Huruf	0%	30%	50%	20%

Tabel 2 menunjukkan persentase perkembangan anak berdasarkan empat kemampuan utama: menyimak dan mengucap ulang, mengingat dan menunjuk huruf, mengenal huruf, serta menyebut huruf, yang dibagi dalam empat kategori, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada aspek menyimak dan mengucapkan ulang, tidak ada anak yang berada dalam kategori BB; sebanyak 30% berada di kategori MB, 40% dikategori BSH, dan 30% lainnya mencapai kategori BSB. Pada kemampuan menyimak dan mengucap ulang, tidak ada anak yang berada di tahap BB; sebanyak 30% berada di tahap MB, 40% di tahap BSH, dan 30% di tahap BSB. Pada kemampuan mengingat dan menunjuk huruf, tidak ada anak di tahap BB; 40% berada di tahap MB, sedangkan 30% anak berada di tahap BSH dan 30% di tahap BSB. Begitu pula pada kemampuan mengenal huruf, tidak ada anak di tahap BB; 40% anak berada di tahap MB, dan masing-masing 30% berada di tahap BSH dan

BSB. Pada kemampuan menyebut huruf, tidak ada anak yang berada di tahap BB; sebanyak 30% anak berada di tahap MB, 50% di tahap BSH, dan 20% di tahap BSB. Secara keseluruhan, sebagian besar anak telah mencapai kategori BSH dan BSB, menunjukkan perkembangan positif, terutama pada kemampuan menyimak, mengingat, dan menyebut huruf. Namun, beberapa anak masih berada di tahap MB, yang mengindikasikan kebutuhan akan dukungan tambahan untuk mencapai perkembangan lebih lanjut.

Berdasarkan tabel indikator penilaian yang diberikan, semua anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan literasi dasar. Tidak ada anak yang berada pada level Belum Berkembang (BB), menandakan bahwa semua anak menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menyimak, mengingat, dan mengenal huruf. Sebanyak 30% anak berada pada level Mulai Berkembang (MB), menunjukkan bahwa mereka membutuhkan dukungan lebih lanjut, terutama dalam kemampuan menyimak dan mengucapkan ulang, serta mengingat dan menunjuk huruf. Sekitar 30% hingga 40% anak berada pada level Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menunjukkan bahwa mereka cukup baik dalam menyimak, mengucapkan ulang, dan mengenal huruf, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Sementara itu, 30% hingga 40% anak mencapai level Berkembang Sangat Baik (BSB), menandakan penguasaan yang sangat baik dalam kemampuan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak berada pada level Berkembang sesuai Harapan (BSH) dan Mulai Berkembang (MB) dalam keterampilan terkait huruf, yang menunjukkan bahwa mereka telah memulai dengan baik namun masih membutuhkan waktu dan latihan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Sebagian kecil anak telah mencapai level Berhasil Sangat Baik (BSB), menandakan kemampuan yang sangat baik dalam beberapa aspek, sementara anak-anak lainnya memerlukan dukungan lebih lanjut. Tidak ada anak yang berada pada level Belum Berkembang (BB), yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.

Pembahasan

Pada tahap usia dini, kemampuan kognitif menjadi dasar bagi perkembangan intelektual anak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu anak mencapai kematangan kognitif yang diperlukan. Menurut hasil pengamatan, media kartu huruf membantu anak dalam mengenal dan memahami huruf dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenali huruf setelah menggunakan kartu huruf yang dilengkapi gambar dan kata-kata sederhana. Hal ini sejalan dengan Penemuan baru yang mendukung penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan kognitif. Penggunaan media interaktif yang melibatkan gambar dan kata-kata dapat memperkuat keterlibatan anak-anak dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan memahami simbol huruf. Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat memotivasi anak-anak untuk belajar lebih efektif (Hirsch-Pasek et al,2018). Anak-anak di TK St. Theresia Mangulewa awalnya berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Setelah diterapkannya media kartu huruf, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penggunaan kartu huruf memudahkan anak untuk mengingat dan menyebutkan huruf yang ada pada kartu secara spontan tanpa bantuan, yang menunjukkan perkembangan kognitif yang baik

Kartu huruf adalah alat atau media yang digunakan untuk merangsang pertumbuhan bahasa dan kognitif anak. Guru mengaplikasikan penggunaan kartu huruf dengan berbagai cara, seperti bermain kartu, mengacak kartu, mengocok kartu, mencocokkan huruf, menghubungkan huruf, dan membentuk kata untuk mengasah perkembangan anak. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan memancing huruf menggunakan kawat,

kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan huruf-huruf yang diperoleh. Tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan kartu huruf meliputi pengenalan huruf vokal dan konsonan serta memancing kemampuan berpikir anak. Beberapa kendala yang dihadapi, antara lain, adalah perbedaan respons anak. Ada anak yang antusias dalam menjawab, tetapi ada pula yang diam saat guru bertanya. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal, misalnya, adalah anak yang merasa malas atau belum sarapan sebelum berangkat ke sekolah, sehingga ada anak yang antusias dan ada pula yang cenderung acuh tak acuh. Guru berupaya agar semua anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Upaya meningkatkan daya ingat anak dalam menggunakan kartu huruf dilakukan dengan kegiatan yang berkelanjutan hingga anak memahami dan mengerti. Media yang digunakan juga harus menarik perhatian anak.

Pada era sekarang, anak-anak sering kesulitan mengeja karena mereka belajar dan mengenal huruf dari berbagai media, seperti telepon genggam dan laptop. Guru perlu terus-menerus mengenalkan huruf kepada anak hingga mereka bisa membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Dalam kurikulum saat ini, anak harus benar-benar paham dan mengerti materi yang diajarkan agar guru dapat melanjutkan ke tema lain. Peningkatan kemampuan kognitif anak dapat dicapai melalui penggunaan kartu huruf, di mana bahasa menjadi aspek penting dalam berpikir, sehingga anak dapat mengenali perbedaan antar huruf dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Belajar dan mengembangkan kemampuan anak dalam mengingat dan mengenali huruf menjadi focus penting. Studi oleh Lee dan Prendergast (2021) menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf yang dilengkapi dengan gambar dapat meningkatkan daya ingat dan motivasi anak dalam belajar. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, di mana anak-anak yang menggunakan kartu huruf menunjukkan peningkatan dalam berbagai indikator keterampilan literasi dasar, seperti menyimak, mengenali, dan menyebutkan huruf.

Media kartu huruf memfasilitasi pendekatan pembelajaran berbasis bermain yang diusulkan oleh teori Piaget dan Vygotsky. Teori Piaget menekankan pentingnya eksplorasi aktif dalam pembelajaran anak usia dini, sementara teori Vygotsky menggaris bawahi peran interaksi sosial dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Penelitian ini sejalan dengan kedua teori tersebut, karena aktifitas menggunakan kartu huruf memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui eksplorasi langsung, serta berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Dalam hal ini, kartu huruf menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan social dan kognitif anak melalui proses belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Penggunaan media ini mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, mengingat, dan menyebutkan huruf, serta merangsang minat belajar mereka secara lebih interaktif. Hal ini mendukung pentingnya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan menarik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk memaksimalkan perkembangan kognitif dan literasi dasar mereka..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal kendala guru PAUD dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19 dan implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Alahmad, M. (2020). Strengths and weaknesses of cognitive theory. *Budapest International*

Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(3).
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1088>

- Arikunto, S., & Supriyono, E. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angraini, R., Tiara, M., Waldi, A., & N, N. (2019). Penggunaan media gambar dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.2084>
- Ardiana, R. (2021). Implementasi media pembelajaran pada kecerdasan bahasa anak usia 5-6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>
- Berk, L. E. (2018). *Child Development (9th ed.)*. Pearson Education.
- Berk, L. E., & Winsler, A. (2021). *Scaffolding children's learning: Vygotsky and early childhood education*. Pearson Education.
- Boedeker, R. (2017). The Role of Play in Early Childhood Education. *Early Childhood Journal*, 42(1), 25-37.
- Hirsch-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Berk, L. E., & Singer, D. G. (2018). *Playful learning: Develop your child's sense of joy and wonder*. Oxford University Press.
- Hermoyo, R. P. (2018). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v1i1.21>
- Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2018). Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work: An Analysis of the Cognitive Load Theory. *Educational Psychologist*, 53(1), 15-23.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan (Ditinjau dari pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky). *Madaniyah*, 11.
- Lee, H., & Prendergast, M. (2021). Repetition and Reinforcement in Early Literacy: The Impact of Flashcards on Learning. *Journal of Early Childhood Literacy*, 29(3), 34-45.
- Lind, A., dkk. (2020). Vygotsky's Theory and the Role of Social Interaction in Cognitive Development. *Journal of Early Childhood Development*, 11(2), 56-65.
- Mawarti, A. (2022). Peran penting pendidikan karakter orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jpbn.v2i1.6665>
- Murni, S. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui finger painting menggunakan tepung singkong. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Nurhamida, N., Marhun, M., & Inten, D. N. (2023). Studi deskriptif penerapan screen time terhadap aspek perkembangan anak usia dini di TK A Galenia Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 3(1), 55-62. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.2031>
- Prawinda, R., et al. (2023). Perkembangan anak usia dini dalam perspektif pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Rahman, U. (2019). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46-57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Rahayuningsih, S. S., & dkk. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain dengan media kotak pintar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 13. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Parker, A., dkk. (2017). Piaget's Cognitive Development Theory in Early Childhood Education. *Early Childhood Research Quarterly*, 40(4), 12-21.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice*.
- Suhartini, Y., & Laela, A. (2018). Meningkatkan kecerdasan natural anak usia dini melalui pengenalan hewan di TK Pelita Kota Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.6>
- Stack, J. E., dkk. (2018). Attachment and Its Role in Early Childhood Development. *Journal of Child Development*, 39(1), 98-109.
- Sari Nesi Ratna, dkk. (2021). Analisis kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Siegler, R. S. (2016). Theories of Cognitive Development: An Overview. *Journal of Educational Psychology*, 108(3), 417-429.
- Sweller, J. (2010). Cognitive Load Theory and Learning Instruction. *Educational Psychology Review*, 22(2), 191-198
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui finger painting menggunakan tepung singkong. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28-40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Widiastuti, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui cerita rakyat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 234-245. <https://doi.org/10.24235/jpaud.v7i2.2253>